

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat adalah tenaga profesional yang memberikan asuhan keperawatan di bidang kesehatan (Rohmah, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014, perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan tinggi di dalam negeri dan di luar negeri, yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan undang-undang (Adiwidya, 2015). Perawat juga diartikan sebagai tenaga kesehatan yang telah lulus dari perguruan tinggi keperawatan dan memiliki kompetensi yang memenuhi kerangka keahlian pendidikan di Indonesia, dan ternyata permasalahan terkait kompetensi perawat di bidang ini masih sangat sering terjadi (Pebriani, 2022).

Kompetensi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan etika tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar profesi (Partinah, 2021). Sistem perawatan kesehatan berkembang pesat, perawat adalah kelompok profesional vital yang harus kompeten dalam memberikan perawatan kesehatan yang aman, berkualitas tinggi, dan hemat biaya kepada masyarakat (International Council of Nurses, 2019). Kompetensi perawat profesional dapat diukur dengan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Perawat yang sudah lulus uji kompetensi akan menerima sertifikat lulus uji kompetensi dan memiliki surat tanda registrasi.

Data nasional dari Direktorat Penjaminan Mutu 3 mengungkapkan hasil UKNI dari tahun ke tahun menunjukkan terdapat peningkatan kelulusan fluktuatif. Pada tahun 2017, peserta yang dinyatakan kompeten/lulus dalam kegiatan UKNI berjumlah 20.754 (51,15%) sementara yang dinyatakan tidak kompeten/lulus berjumlah 19.822 (48,85%). Pada tahun 2018, terdapat 26.208 (54,89%) peserta dinyatakan kompeten/lulus dan 21.535 (45,11%) peserta dinyatakan tidak kompeten / lulus. Pada tahun 2019, peserta yang dinyatakan kompeten/lulus berjumlah 29.240 (55,16%), sedangkan yang dinyatakan tidak kompeten/lulus berjumlah 21.535 (44,84%) dalam (Ristekdikti, 2020).

Standar kompetensi perawat mencakup kerangka kerja kompetensi perawat Indonesia yang mencakup praktik profesional, legal, etis, peka budaya, pemberian asuhan keperawatan, manajemen keperawatan, pengembangan kualitas pribadi dan profesional, perincian unit kompetensi dengan kodifikasinya, penguraian kompetensi perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan kepada pasien (Sitinjak et al., 2019). Di Indonesia, kompetensi perawat di tetapkan menggunakan nilai yang diterapkan dalam standar kompetensi perawat Indonesia. Standar ini terdiri dari area kompetensi yang dijabarkan ke dalam kompetensi inti, komponen kompetensi, dan dilengkapi daftar keterampilan tindakan keperawatan (PPNI et al., 2013). Menurut Komisi Kesehatan Nasional dan Kementerian Pendidikan Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 2018 membuat pedoman kebijakan pendidikan dan pelatihan keperawatan untuk mempromosikan reformasi dan pengembangan layanan keperawatan (Kementerian Kesehatan, 2018). Pedoman tersebut menekankan

bahwa kompetensi perawat adalah isu utama bagi pendidik dan administrator keperawatan, sehingga penilaian dan peningkatan kompetensi merupakan aspek penting dalam memenuhi persyaratan untuk sistem kesehatan yang lebih baik (Xu et al., 2021).

Kompetensi keperawatan mencakup pemahaman, pengetahuan dan pengkajian dalam hal serangkaian keterampilan kognitif, teknik psikomotor, interpersonal, sikap, kepribadian, dan perilaku. Perawat yang bekerja di dalam dan di luar negeri perlu memperhatikan sikap dan ciri khas budaya Indonesia yang dikenal dengan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun). Keyakinan dan sikap tentang nilai-nilai karakter perawat dan penampilan yang menarik merupakan salah satu kompetensi yang tidak hanya terkait dengan bidang ilmu dan pengetahuan saja. Standar kompetensi profesi lebih menitikberatkan pada kualitas kinerja agar kinerja yang dilakukan seseorang sesuai dengan harapan dan memiliki kompetensi (Sitinjak et al., 2019).

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang kompetensi profesional keperawatan yang berkaitan dengan bekerja. Berikut firman Allah dalam Surat Al-Qashash Ayat 26 :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَهُ لَأَقْوَىٰ الْأَمِينِ

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, ‘Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya’.”

Makna kandungan dari surat di atas adalah bekerja sesuai dengan kekuatan, kemampuan, dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya. Perawat

dikatakan kompeten apabila selama bekerja ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Menurut Widarsson et al., (2020) menunjukkan kompetensi yang digunakan dianggap sebagai proses pembelajaran dinamis yang memediasi antara kapasitas perawat dan persyaratan profesi. Namun, pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teori dan praktis. Menurut Nilsson et al. (2018) mengemukakan skala kompetensi profesional perawat terdiri dari 88 item dan skala NPC telah dikurangi menggunakan beberapa langkah penelitian yang ditetapkan dan kemudian dievaluasi untuk kualitas data dan validitas konstruk menggunakan analisis komponen utama dan analisis faktor konfirmatori. Formulir singkat skala NPC (skala NPC-SF) 35 item mengungkapkan hasil yang menjanjikan dengan struktur enam faktor yang menjelaskan 53,6% dari total varian yang terdiri dari asuhan keperawatan; asuhan keperawatan berbasis nilai; perawatan medis dan teknis; pedagogik perawatan; dokumentasi dan administrasi asuhan keperawatan; dan pengembangan, kepemimpinan dan organisasi asuhan keperawatan (Nilsson et al., 2018).

Pendidikan tinggi keperawatan memiliki peran penting dalam pencapaian kompetensi sebagai perawat profesional dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di Indonesia. Pemahaman bagaimana proses pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia dalam pencapaian kompetensi profesional diperlukan untuk mempengaruhi kebijakan yang mendukung pengembangan profesi keperawatan. Identifikasi kurikulum pada pendidikan tinggi merupakan poin

untuk menyiapkan sumber daya keperawatan yang kompeten, bermoral dan percaya diri. Di Indonesia saat ini, praktik keperawatan masih berfokus pada pengobatan penyakit daripada pencegahan penyakit dan rehabilitasi kesehatan, kurikulum keperawatan menggunakan model biomedis, dan masih rendahnya pendekatan berbasis bukti keperawatan, kurikulum standar, dan peluang penelitian yang cukup dalam sumber daya. Masalah tersebut dapat diselesaikan melalui pendidikan tinggi keperawatan (Kurnia et al., 2021).

Di Swedia, perawat lulusan baru masih mengalami kekurangan dan berjuang untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka (Widarsson et al., 2020). Kompetensi perawat sangat penting dalam menjamin kualitas praktik keperawatan (Nilsson et al., 2018). Menurut Kendall-Gallagher & Blegen., (2009 dalam Heydari et al., 2016) menunjukkan tingkat kompetensi perawat secara langsung mempengaruhi keselamatan pasien, status kesehatan, morbiditas dan mortalitas, serta kepuasan dengan asuhan keperawatan dan manajemen konflik. Kompetensi perawat yang buruk dapat menyebabkan beberapa akibat yang tidak diinginkan termasuk frustrasi perawat, ketidakpuasan kerja, dan beban kerja. Pengukuran kompetensi perawat secara sistematis sangat penting untuk manajemen dan pendidikan dalam profesi keperawatan, memberikan wawasan yang lebih baik kepada pendidik dan manajer perawat, dan membantu lulusan baru untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan (Heydari et al., 2016).

Menurut Noviani et al., (2022) dijelaskan bahwa beberapa penelitian telah menetapkan kuesioner NPC sebagai instrumen yang valid dan andal untuk menilai diri terkait kompetensi profesional untuk perawat terdaftar dan

mahasiswa keperawatan dalam pengaturan global. NPC juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program pendidikan keperawatan serta berfungsi sebagai alat refleksi diri untuk terus mengembangkan kompetensi pada mahasiswa (Van de Mortel et al., 2021). Hasil penelitian mengenai validitas NPC di Indonesia menunjukkan bahwa versi skala dalam bahasa Indonesia valid dan dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional mahasiswa keperawatan dari akademik ke praktik klinis di dalam negeri (Noviani et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional keperawatan perlu dilakukan untuk refleksi diri yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dibutuhkan untuk memberikan perawatan kepada pasien. Di Indonesia, penelitian mengenai penilaian sendiri terkait kompetensi profesional keperawatan masih terbatas dalam pendekatan berbasis bukti keperawatan, kurikulum standar, dan peluang penelitian yang cukup dalam sumber daya. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan keperawatan yang kompeten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kompetensi Profesional Keperawatan Pada Alumni Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana kompetensi profesional keperawatan pada alumni Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional keperawatan pada alumni Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik kompetensi profesional keperawatan pada alumni Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengidentifikasi kompetensi yang dominan pada alumni Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada masyarakat.

2. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional pada lulusan mahasiswa keperawatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu baru bagi peneliti serta dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai kompetensi profesional keperawatan, khususnya dapat

mendalami aspek-aspek terkait kompetensi profesional keperawatan pada lulusan baru dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian oleh Noviani, W., Chong, M. C., & Tang, L. Y. (2022) yang berjudul “*Psychometric Testing of Instrument the Nurse Professional Competence (NPC) in Indonesia*”. Tujuan penelitian untuk mengadaptasi dan memvalidasi bentuk pendek NPC versi Indonesia. Desain penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPC-SF-I merupakan instrumen yang valid dan dapat diandalkan untuk menilai kompetensi profesional di kalangan mahasiswa keperawatan. Instrumen ini memiliki potensi untuk mempromosikan profesionalisme dalam pendidikan, praktik keperawatan, dan melacak pengembangan kompetensi profesional mahasiswa keperawatan dari akademik ke praktik klinis.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tujuan penelitian untuk menyesuaikan kuesioner dengan Indonesia, sedangkan untuk persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional keperawatan dengan menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan Indonesia dan menggunakan desain kuantitatif.

2. Penelitian oleh Noviani, W., Chong, M. C., & Tang, L. Y. (2023) yang berjudul “*Socialization in Professional Reality Integration for Nursing Student Transition (SPRINT) to improve professional competence: A quasi-*

experimental study". Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh sosialisasi dalam integrasi realitas profesional untuk transisi mahasiswa keperawatan (SPRINT) untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa sarjana keperawatan di Indonesia. Desain penelitian kuasi-eksperimental non-ekuivalen kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan intervensi SPRINT secara signifikan meningkatkan skor kompetensi profesional. Hasil perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, skor rata-rata dalam tiga kali pengukuran, skor rata-rata enam bidang kompetensi meningkat secara signifikan untuk kelompok eksperimen sedangkan, untuk kontrol hanya tiga bidang kompetensi yang meningkat dalam dua belas minggu pasca-tes.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada respondennya dan desain penelitiannya, sedangkan untuk persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional keperawatan.

3. Penelitian oleh Miniati, I., Lestari, R. F., & Lita, L. (2021) dengan judul "Analisis Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Praktik Profesi Ners Di Stikes Hang Tuah Pekanbaru". Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui analisis pencapaian kompetensi mahasiswa praktik profesi Ners. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian retrospeksi. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Hang Tuah

Pekanbaru di gerbong keperawatan anak tahun ajar 2019/2020, terkait dengan analisis pencapaian kompetensi mahasiswa praktik Profesi Ners di STIKES Hang Tuah Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut: kategori baik sebanyak 28 orang (77,8%), dan kategori cukup sebanyak 8 orang (22,2%).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada desain penelitian, kuesioner yang digunakan, dan responden penelitiannya yaitu mahasiswa praktik profesi Ners di STIKES hang tuah Pekanbaru, sedangkan untuk persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.